

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KOPI BUBUK DI DESA PANDAU JAYA  
KECAMATAN SIAKHULU KABUPATEN KAMPAR  
(Studi Kasus Usaha Kopi Bubuk Bapak Adrismen)**

***Rachmiwati Yusuf dan Viona Zulfia***  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau  
Email : rachmi\_2608@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilakukan dari Bulan Mei hingga Bulan Juni 2014 di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha Agroindustri kopi bubuk Pak Adrismeni Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, pada usaha agroindustri kopi bubuk Bapak Adrismen. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung sedangkan data skunder diperoleh dari laporan-laporan yang ada ditambah dengan data-data lain yang menunjang penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur merupakan indikator yang dapat mempengaruhi responden dalam berfikir dan bertindak dalam mengelola usahanya, proses produksi agroindustri kopi bubuk meliputi: pengorengan, pendinginan, penggilingan, pengemasan. Total biaya produksi yang dikeluarkan setiap duabulannya Rp30.581.628. Pendapatan kotor Rp51.120.000. Pendapatan bersih Rp20.538.372./ 2 bulan, dengan Benefit Cost Ratio (BCR) 1,67 dan Break Even Point (BEP) 17.39 kg dengan nilai Penjualan Rp782.759,75.

**Kata kunci : Studi kasus, analisis usaha agroindustri, kopi bubuk, Pak Adrismen**

**ABSTRACT**

*This study was conducted from May to June 2014 in Pandau Jaya Village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar District, Riau Province. The purpose of this study was to determine the feasibility of ground coffee Agroindustri Pak Adrismen in Pandau Jaya Village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar District, Riau Province. This research was conducted using the case study method, the agro-industry effort Mr. Adrismenground coffee. Types of data collected are primary data and secondary data. The primary data obtained from interviews while secondary data obtained from existing reports coupled with other data that support this research. The survey results revealed that age is an indicator that can affect respondents in thought and acted in managing their business, agro-industry powdered coffee production process includes: frying, cooling, grinding, packaging. The total production cost of each two-month USD 30,581,628. Gross revenue of Rp. 51.120.000. Net income of Rp 20.538.372./ 2 months, with a Benefit Cost Ratio (BCR) 1.67 and Break Even Point (BEP) 17:39 kg with a sales value of Rp 782,759.75.*

**Keywords: case study, analysis of agro-industry businesses, coffee powder, Mr. Adrismen**

**PENDAHULUAN**

Kopi Indonesia saat ini memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Tanaman Kopi merupakan tanaman yang sangat potensi di lahan pekarangan penduduk khususnya di pedesaan. Jika potensi ini

bisa kita manfaatkan tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan di sektor perkebunan. Tanaman kopi dilihat dari Sektor pertanian mempunyai peranan didalam perekonomian bangsa, peranan tersebut dapat dirinci sebagai berikut : (1) Menyediakan kopi bubuk untuk memenuhi kebutuhan penduduk / Konsumen ; (2) Menyediakan bahan baku dari produk pertanian guna memenuhi permintaan pasar dan agroindustri; (3) Menyediakan lapangan pekerjaan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kegiatan pertanian; (4) Tenaga kerja di sektor pertanian dapat sebagai sumber tenaga di sektor lain, seperti industri dan jasa; (5) Sebagai sumber modal yang dapat dialokasikan pada pembangunan pertanian dan non pertanian dan; (6) Kebutuhan menghasilkan devisa negara yang diperoleh dari hasil ekspor produk pertanian serta olahannya. (Yasin dan Ahmad, 1996)

Adapun luas areal perkebunan di Provinsi Riau dari tahun 2007 yaitu sekitar 10.192. Ha dengan hasil Produksi sekitar 4.068 Ton, pada tahun 2008 terjadi penurunan 7.978 Ha dengan produksi 7.978 ton di tahun 2009 luas areal 2.248 produksinya 5.065 ton di tahun 2010 luas areal 4.324 dengan produksi 1.416 ton dan di tahun 2011 meningkat pada tahun 2010 dengan luas areal 4.725 dengan produksinya 2.109 ton / Tahun. (Sumber Dinas Perkebunan Provinsi Riau tahun 2011)

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam (pertanian), yang memproses bahan pertanian menjadi bahan lain dengan berbagai tingkat prosesing. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan peningkatan devisa melalui peningkatan ekspor dan mampu memunculkan industri baru. Oleh sebab itu Agroindustri penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional, maka agroindustri dapat dipakai sebagai salah satu pendekatan pembangunan bagi suatu negara yang berbasis agraris. Kegiatan industri rumah tangga ini diharapkan dapat membantu penambahan pendapatan. Biasanya petani sering kali menggabungkan usaha pertanian dengan usaha industri rumah tangga sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Agroindustri kopi bubuk Bapak Adrisman potensi untuk lebih berkembang lagi karena biji kopinya di datangkan dari provinsi Sumatera Barat dan Jambi. Dalam produksi kopi bubuk Bapak Adrisman menggunakan alat untuk memproses kopi menjadi kopi bubuk. Agroindustri kopi bubuk Bapak Adrisman dapat menambah pendapatan sendiri, menciptakan kesempatan kerja. Usaha Kopi bubuk yang dikelola oleh Bapak Adrisman adalah usaha yang cukup membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena itu usaha kopi bubuk ini tetap bisa berlangsung kedepan dan mendatangkan keuntungan yang besar maka perlu penganalisa kelayakan terhadap usaha ini.

Perkembangan yang begitu cepat memicu para pengusaha kopi bubuk agar tetap bisa melanjutkan usahanya untuk tetap berjalan sesuai yang diinginkan, sedangkan didalam menjalankan usahanya, usaha kecil kopi bubuk masih banyak yang belum melakukan analisis usaha yang baik. Analisis usaha merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh suatu usaha untuk melihat apakah usaha yang dijalankan tersebut sudah mampu mendatangkan pendapatan bersih bagi pengusaha di Kecamatan Siakhulu yang memproduksi relatif besar dari yang ada di desa Pandau Jaya adalah Agroindustri Kopi bubuk Bapak Adrisman yang terletak di Desa Pandau Jaya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : (1). Mengetahui Proses usaha agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya (2). Menganalisis pendapatan Bersih usaha agroindustri kopi bubuk di Desa Pandau Jaya. (3). Menganalisis kelayakan agroindustri kopi bubuk Benefit Cost Ratio (BCR) di Desa Pandau Jaya. (4). Untuk

menghitung Break Even Point (BEP) usaha agroindustri kopi bubuk di desa Pandau Jaya Kec.Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan setelah dilakukan survey pendahuluan. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Mei 2014 hingga bulan Juni 2014. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri kopi bubuk yang berjumlah 1(satu) pengusaha agroindustri kopi bubuk yaitu pengusaha kopi bubuk Bapak Adrismen untuk selanjutnya ditetapkan sebagai responden.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu kasus pada usaha agroindustri kopi bubuk Bapak Adrismen di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengusaha kopi bubuk dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi : identitas responden (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga), penggunaan faktor produksi, jumlah dan harga baku, serta proses produksi. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang ada ditambah dengan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

Data yang telah di dapat kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai perhitungan.

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan yang digunakan pada usaha agroindustri kopi bubuk tersebut digunakan *Straight Line Methode* (Hernanto, 1996) yaitu :

$$Np = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana  $Np$  merupakan nilai penyusutan,  $NB$  adalah Nilai beli (Rp/Unit),  $NS$  adalah Nilai sisa (Rp/Unit) dan  $UE$  adalah Umur ekonomis (unit/2bulan)

Untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri kopi bubuk digunakan rumus menurut Soekartawi (2002), sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (PY.Y) - (Pxi.xi + D)$$

Dimana  $\pi$  merupakan Pendapatan bersih agroindustri Kopi bubuk (Rp/2bulan),  $TR$  adalah Total pendapatan/revenue (Rp/2bulan),  $TC$  adalah Total biaya (Rp/2bulan),  $Y$  adalah Jumlah produksi (Total /2bulan),  $PY$  adalah Harga produksi (Rp/ bulan),  $Pxi$  adalah Harga faktor produksi yg digunakan (Rp/2bulan),  $xi$  adalah Jumlah faktor produksi yang digunakan pada proses produksi dan  $D$  adalah Nilai penyusutan (Rp/2bulan)

Untuk menghitung kelayakan usaha digunakan dengan membandingkan besarnya nilai penerimaan dgn besarnya nilai biaya dari kegiatan agroindustri Kopi bubuk dapat menggunakan rumus (Soekartawi 1995) :

$$BCR = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp/2bulan)}}{\text{Total Cost (Rp./2bulan)}}$$

Dengan Kriteria jika  $BCR > 1$  maka Usaha agroindustri kopi bubuk menguntungkan,  $BCR > 1$  maka Usaha agroindustri kopi bubuk merugi dan jika  $BCR = 1$  maka Usaha agroindustri kopi bubuk impas

Untuk menghitung BEP (*Break Even Point*) (MuhammdFirdaus, 2008)  
Rumus BEP untuk unit :

$$BEP = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Dimana BEP merupakan Break Even Point (titik impas) unit, Q adalah Jumlah produk yang dihasilkan dan dijual, TFC adalah Biaya Tetap (Rp./2bulan), P adalah Harga Per unit (Rp/unit) dan AVC adalah Biaya variabel rata-rata (Rp/unit).

Rumus BEP untuk Rupiah :  $BEP = \frac{TFC}{1 - TVC/P}$

Dimana TVC adalah Nilai rata-rata biaya variabel Cost, TFC adalah biaya tetap(Rp./2bulan) dan P adalah harga penjualan (Rp./Kg)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Identitas Pengusaha Agroindustri Kopi bubuk(responden)

Identitas pengusaha dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya. Identitas yang dimaksud disini adalah data mengenai umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beragroindustri. Identitas pengusaha agroindustri Kopi bubuk dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Identitas Pengusaha Agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

| No | Identitas Pengusaha        | Bapak Adrismen |
|----|----------------------------|----------------|
| 1  | Umur (tahun)               | 39             |
| 2  | Pendidikan                 | SLTA           |
| 3  | Pengalaman Beragroindustri | 11             |
| 4  | Jumlah tanggungan keluarga | 4              |

Sumber: MonografiDesa Pandau Jaya, 2014

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa data ini menunjukkan umur pengusaha masih berada dalam usia produktif dengan tingkat pendidikan yang baik dan jumlah tanggungan sedang karena pengusaha memanfaatkan tenaga kerjanya untuk menjalankan usahanya, dan jika dilihat dari segi pengalaman berusaha memiliki pengalaman yang cukup, sehingga resiko yang akan dihadapi didalam menjalankan usahanya akan relative lebih kecil. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha telah mempunyai potensi dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha Kopi bubuk, sebab mempunyai kemampuan fisik dan daya pikir yang baik dalam usaha agroindustri.

### Profil Agroindustri Kopi bubuk Bapak Adrismen

Usaha agroindustri Kopi bubuk Bapak Adrismenterletak di Perumahan Mahang Raya Blok 1 No. 12Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Agroindustri Kopi bubuk ini dikelola oleh Bapak Adrismen yang pertama kali dimulai pada tahun 2004 dan sudah berjalan lebih kurang 11 tahun .

Agroindustri Kopi bubuk yang dikelola oleh Bapak Adrismen termasuk pada skala industri rumah tangga,dan kegiatan produksi yang dilakukan pengusaha berdasarkan atas jumlah permintaan pasar. Produksi yang dihasilkan terutama memenuhi kebutuhan konsumen, bukan untuk kebutuhan keluarga. Oleh karena itu tujuan melaksanakan usaha agroindustri Kopi bubuk adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga dan sebagai pendapatan usaha. Selain itu menurut Bapak Adrismen

bahwa melakukan usaha tersebut karena hanya usaha ini yang mereka kuasai dan karena usaha ini kedepan cukup menjanjikan.

### **Proses Produksi**

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai lebih dari yang sebelumnya. Untuk mengubah bahan baku ini menjadi bahan jadi tersebut diperlukan metode atau teknologi yang dapat memberikan hasil sesuai yang kita inginkan. Banyak manfaat yang diperoleh dari metode serta teknologi yang digunakan itu terutama pada peningkatan efisiensi kerja, penekanan biaya produksi serta peningkatan mutu produk. Teknologi yang digunakan agroundustri Kopi bubuk ini adalah jenis teknologi yang relatif sederhana seperti menggunakan alat-alatseperti Mesin robin, Penggilingan, gerbok, Drum besi, belting, Dinamo 600 Watt, Ember, Gayung, Sapu, Garu, dan Timbangan, berikut skema pembuatan.

Adapun tahapan dalam pembuatan Kopi bubuk ini adalah sebagai berikut : (1)Tahap Pengongsengan, Biji Kopi sebelum digiling terlebih dahulu di gongseng selama 4-5 jam, (2)Tahapan Pendinginan, kopi setelah di gongseng di dinginkan selama 2 jam, (3)Tahap Penggilingan, Kopi Setelah melalui proses pendinginan lalu dilakukan penggilingan agar kopi tersebut menjadi kopi bubuk dan (4)Tahapan Packing / pengemasan, setelah kopi menjadi kopi bubuk lalu dilakukan pengemasan untuk siap di pasarkan / di jual.

### **Analisis Usaha Agroindustri Kopi bubuk.**

#### **Biaya**

Besarnya input yang digunakan dalam satu kali proses produksi akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang akan diperoleh pengusaha. Besar kecilnya biaya produksi dalam usaha agroindustri perlu diketahui, karena hal itu menentukan keberhasilan suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal(Boediono, 1991). Oleh sebab itu perlu penekanan biaya produksi yang seminimal mungkin, sehingga akan memberikan penerimaan yang lebih besar(Bishop dan Taussaint, 1979).

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap pada usaha agroindustri kopi bubuk terdiri dari biaya penyusutan alathal ini dikarenakan penyusutan alat yang nilainya tetap, adapun Peralatan yang digunakan dan nilai penyusutan alat pada agroindustri Kopi bubuk ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### **Biaya Tidak Tetap**

##### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja agroindustri Kopi bubuk adalah tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 2 (dua) orang tenaga kerja yaitu pengusaha sendiri dan adik keterlibatannya adalah pada kegiatan usaha agroindustrikopi bubuk dapat dihitung biayanya, upah yang dibayarkan untuk satu kali proses produksi mulai dari pengongsengan, pendinginan, penggilingan dan pengemasan digaji Rp100.000/perproses produksi/hari, jadi biaya gaji bulan Mei dan Juni 2014 Rp.1.600.000 per dua bulan.

### Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Bahan baku diperoleh dengan cara memesan langsung kepada distributor yang sudah menjadi langganan pengusaha kopi bubuk, sedangkan bahan penunjang lainnya dapat dibeli langsung di pasar. Untuk bahan baku kopi tidak ada kendala dalam pembelian kapan saja bisa di beli sesuai kebutuhan konsumen di pasar. Adapun biaya dan penggunaan bahan-bahan pada agroindustri Kopi bubuk ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Nilai penyusutan alat yang digunakan ( Biaya tetap)

| No            | Nama Alat         | Volume (Unit) | Harga beli        | Nilai sisa       | Nilai Penyusutan (Rp)/2bulan |
|---------------|-------------------|---------------|-------------------|------------------|------------------------------|
| 1.            | Bangunan          | 1             | 2.500.000         | 500.000          | 33.333                       |
| 2.            | Mesin Robin 20 EC | 1             | 2.100.000         | 420.000          | 56.000                       |
| 3.            | Mesin Robin 15 EC | 1             | 1.800.000         | 360.000          | 48.000                       |
| 4.            | Penggilingan      | 1             | 900.000           | 180.000          | 24.000                       |
| 5.            | Gerbok            | 1             | 1.100.000         | 220.000          | 29.333                       |
| 6.            | Drum Besi         | 1             | 500.000           | 100.000          | 22.222                       |
| 7.            | Wadah Semen       | 1             | 300.000           | 60.000           | 8.000                        |
| 8.            | Timbangan 5 kg    | 1             | 100.000           | 20.000           | 4.444                        |
| 9.            | Sapu              | 1             | 25.000            | 5.000            | 13.333                       |
| 10.           | Ember             | 2             | 30.000            | 12.000           | 16.000                       |
| 11.           | Gayung            | 1             | 6.000             | 1.200            | 1.600                        |
| 12.           | Dinamo 600 watt   | 1             | 1.300.000         | 260.000          | 57.778                       |
| 13.           | Belting           | 2             | 20.000            | 8.000            | 4.000                        |
| 14.           | Garu              | 1             | 30.000            | 6.000            | 1.333                        |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>16</b>     | <b>10.711.000</b> | <b>2.152.200</b> | <b>319.378</b>               |

Data olahan 2014

Tabel 3. Rata- rata Distribusi Biaya dan Penggunaan Bahan Bakudan BahanPenunjang Utama (Biaya Variabel) Pada UsahaAgroindustri Kopi bubukBapak AdrismenSelama Bulan Mei dan Juni 2014.

| No                  | Jenis Bahan        | Harga rata /2bulan (Rp) | Rata-rata Penggunaan / minggu (Kg) | Biaya/ minggu (Rp) | Penggunaan Per 2 bulan (Kg) | Biaya/ 2bulan (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------------------------|------------------------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|
| A                   | Bahan Baku Utama   |                         |                                    |                    |                             |                    |
| 1                   | Kopi               | 19.500                  | 178                                | 3.461.250          | 1.420                       | 27.690.000         |
| B                   | Bahan Penunjang    |                         |                                    |                    |                             |                    |
| 1                   | Kayu bakar (kubik) | 30.000                  | 1                                  | 30.000             | 8                           | 240.000            |
| 2                   | Bensin (liter)     | 5.000                   | 1                                  | 5.000              | 8                           | 40.000             |
| 3                   | Gula (kg)          | 12.250                  | 3,5                                | 42.875             | 28                          | 343.000            |
| 4                   | Susu(klg)          | 8.250                   | 1.1                                | 9.281              | 9                           | 74.250             |
| 5                   | Mentega (kg)       | 9.281                   | 0.30                               | 6.375              | 2,40                        | 51.000             |
| 6                   | Plastik            | 28.000                  | 1                                  | 28.000             | 8                           | 224.000            |
| <b>JUMLAH TOTAL</b> |                    |                         |                                    |                    |                             | <b>28.662.250</b>  |

Sumber: Data olahan 2014

Biaya diperlukan untuk memproduksi suatu barang dalam mencapai tujuan usaha, Biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu proses produksi. Seluruh biaya baik biaya tetap maupun tidak tetap yang dikeluarkan pengusaha diperhitungkan sebagai biaya produksi. Biaya produksi merupakan

penjumlahan dari berbagai jenis biaya seperti biaya bahan baku utama, bahan penunjang, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Biaya produksi agroindustri kopi bubuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 4. Total Biaya Produksi Agroindustri Kopi bubuk

| No | Uraian                                                                   | Nilai (Rp)                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Biaya Tetap<br>-Penyusutan Alat                                          | 319.378                            |
| 2  | Biaya Tidak Tetap<br>a.Bahan Baku<br>b.Bahan Penunjang<br>c.Tenaga Kerja | 27.690.000<br>972.250<br>1.600.000 |
| 3  | Total Biaya                                                              | 30.581.628                         |

Data olahan 2014 untuk 2 bulan

### Produksi,Pendapatan BCR dan BEP Usaha Agroindustri Kopi bubuk.

#### Produksi

Hasil akhir dari kopi yang akan diproduksi adalah Kopi bubukdari perolehan produksi diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi pengusaha agroindustri Kopi bubuk untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber modal utama dalam sarana produksi. Besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang diperoleh akan menentukan besarnya tingkat pendapatan yang akan diterima oleh responden. Total Produksi Kopi bubuk ini selama bulan Mei dan Juli 2014. produksi perminggu142Kg dan produksi perduabulan 1.136 kg.

#### Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Total pendapatan kotor agroindustri Kopi bubuk diperoleh dari perkalian jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk.Untuk melihat usaha ini (Usaha Kopi Bubuk) apakah sudah mendapatkan keuntungan atau belum bagi pengusaha.Perhitungan tersebut dapat dicari dengan **pendapatan kotor** (jumlah produksi dikalikan harga rata-rata )**Rp 51.120.000**,dikurangi dengan **total biaya produksi**(Biaya tetap ditambah biaya tidak tetap) **Rp30.581.628,-**, ini menunjukan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh responden. Jadi pendapatan bersih yang diterima oleh usaha kopi bubuk Bapak Adrismen periode Mei 2014 – Juni 2014 adalah**Rp 20.538.372,-**dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.Pendapatan Agroindustri Kopi bubukdi Desa Pandau JayaKecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar Pada Bulan Mei dan Juni (2014)

| No | Uraian                                                                                     | Nilai (Rp)                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Biaya Tetap (2 bulan)<br>-Penyusutan Alat                                                  | 319.378                            |
| 2  | Biaya Tidak Tetap (2 bulan)<br>a.Bahan Baku<br>b.Bahan Penunjang<br>c.Tenaga Kerja         | 27.690.000<br>972.250<br>1.600.000 |
| 3  | Total Biaya                                                                                | 30.581.628                         |
| 4  | Produksi Kopi bubuk<br>a.Jumlah Produksi(kg/2Bulan)<br>d.Harga rata-rata Produksi (Rp/Kg ) | 1.136<br>45.000                    |
| 6  | Pendapatan<br>a.Pendapatan Kotor(Rp/2Bulan)<br>b.Pendapatan Bersih (Rp/2Bulan)             | 51.120.000<br>20.538.372           |
| 7  | Benefit Cost Ratio (Rp/2Bulan)                                                             | 1,67                               |

Sumber: Data olahan 2014

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan bersih yang diperoleh serta pendapatan kerja keluarga, sehingga dalam kegiatan berproduksi perlu diperhatikan ketersediaan input dan output (Tohir, 1985).

### **Benefit Cost Ratio (BCR)**

Untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri Kopi bubuk yang dijalani di Desa Pandau Jaya kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar dipergunakan analisis Benefit Cost Ratio (BCR) yaitu dengan membandingkan antara pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi agroindustri Kopi bubuk.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Benefit Cost Ratio (BCR) yang diperoleh agroindustri Kopi bubuk 1,67 artinya dimana setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan mendapatkan keuntungan Rp.0,67 jadi usaha Agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar layak di lanjutkan karena BCR besar dari 1.

### **Break Even Point (BEP)**

BEP adalah dimana usaha Kopi bubuk yang dilaksanakan berada pada titik impas, titik yang memposisikan usaha Kopi bubuk tidak mengalami kerugian maupun untung. BEP tersebut dapat tercapai jika volume penjualan dan penerimaannya sama dengan biaya total yang dikeluarkan. BEP usaha agroindustri Kopi bubuk adalah tercapai pada volume Produksi 17.39 kg dengan nilai Penjualan Rp. 782.759,75.

## **KESIMPULAN**

Proses produksi Agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar meliputi: pengongsekan, pendinginan, penggilingan, pengemasan. Total biaya produksi yang dikeluarkan setiap duabulannya Rp.30.581.628. Dan pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha Kopi bubuk selama bulan Mei dan Juni 2014 adalah Rp. 51.120.000. pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha agroindustri Kopi bubuk adalah Rp.20.538.372./ 2 bulan. Benefit Cost Ratio (BCR) Agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar yaitu 1,67 artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh keuntungan Rp. 0,67 jadi usaha agroindustri Kopi bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar. layak di lanjutkan karena BCR besar dari satu. Break Even Point (BEP) usaha agroindustri Kopi bubuk adalah tercapai pada volume Produksi 17.39 kg dengan nilai Penjualan Rp. 782.759,75.

Untuk lebih meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan pengusaha, maka langkah yang harus ditempuh adalah mengembangkan usaha agroindustri dengan memperluas skala usaha dan menerapkan teknologi baru yang lebih praktis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2014. *Monografi Desa Pandau Jaya*. Pemerintah Desa Pandau Jaya, Siak Hulu, Kampar.
- Bishop, C.E, dan Taussaint, W.D, 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara . Jakarta
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.



- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Data 2007-2011 LuasAreal Perkebunan menurut jenis tanaman dan Produksi Perkebunan menurut jenis tanaman.
- Hernanto. F. 1996. Ilmu *Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kantor Desa Pandau Jaya Monografi Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- Muhammd Firdaus, 2008. *Manajemen Agribisnis*.PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- , 2002. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohir, AK. 1985. *Seuntai Tentang Usaha Tani DI Indonesia, Bagian I*. Bina Aksara. Bandung.
- Yasin dan Ahmad, 1996. *Menguak Ekonomi Pertanian Riau Usaha Tani Kecil*. UNRI Press. Pekanbaru